



# **SEMANGAT MISIONARIS TANPA BATAS**

Panduan Refleksi dan Adorasi

## **Pengantar**

Perkembangan misi SSCC saat ini tidak terlepas dari semangat misionaris sejak awal mula yang ditaburkan di tanah air Indonesia. Para misionaris dari Belanda menunjukkan kepada kita cara menimba air kehidupan dari sumber yang dapat menyehatkan kita yakni semangat apostolik. Nampaknya pembinaan yang diterima para misionaris dalam kehidupan religius sungguh tertanam dalam pelayanan sesuai semangat Pastor Coudrin. Semangat pendiri adalah karakteristik yang sangat penting bagi komunitas religius SSCC sehingga menjadi bagian dalam pelayanan mereka. Hal ini tampak dalam hidup para misionaris awal mula di Indonesia yang begitu siap sedia dan penuh semangat memberikan diri dalam karya misi di Indonesia.

## PROFIL MISIONARIS PERTAMA



**Pater Theodosius Herckenrath, SSCC.** Lahir pada tanggal 26 Maret 1886 di Belanda. Ia dipilih sebagai Prefek Apostolik Bangka-Belitung tahun 1924-1928. Sebagai Prefek, ia tinggal di Stasi Sambong tetapi seringkali juga memberikan pelayanan ke wilayah yang lain.

Ia diganti oleh Mgr. Vitus Bouma sebagai Prefek pada tahun 1928. Ia kemudian diutus ke Honolulu sebagai Pastor Paroki Katedral Honolulu dan meninggal di sana pada tanggal 13 April 1972.



**Pater Isfridus Meijer, SSCC.** Lahir pada tanggal 19 September 1893 di Belanda. Awalnya adalah seorang tukang kayu namun kemudian ia memutuskan untuk menjadi imam SSCC. Ketika diutus ke Bangka, ia adalah seorang guru dan Pastor Paroki di Sambong (1924-1925), Muntok (1925-1928), Singapura

(1928-1933), Sungailiat (1934-1935), dan di Kebun Lada (1936-1939). Ia pernah ke China untuk belajar Bahasa China dan Kembali ke Tanjung Pinang (1939-1942). Selama masa perang, ia diasingkan ke Singapura (1943). Setelah bebas pada tahun 1945, ia menjadi Pastor Paroki umat Katolik Belanda di Singapura. Ia menjadi misionaris di Riau dan prokurator untuk misi di Bangka. Ia kembali ke Belanda tahun

1968. Ia dikenal sebagai seorang yang sangat konservatif tetapi sangat setia dengan tugas yang diberikan kepadanya. Ia meninggal di Nuland, Belanda pada tanggal 7 Februari 1990 dalam usianya yang ke 96 tahun.



**Pater Marcellinus van Soest, SSCC.** Lahir pada tanggal 3 Maret 1894 di Venlo, Belanda. Ia berkarya di Sambong (1924-1926) dan menjadi Pastor Paroki di Muntok (1926-1928). Selama perang ia kembali ke Belanda. Ia kembali ke Bangka dan dipilih menjadi Administrator Apostolik pada tahun 1946. Pada masa kepemimpinannya, ia menata kembali karya misi di Bangka dan Belitung. Ia kembali ke Belanda sebagai Pastor Paroki di Rotterdam pada tahun 1951. Ia menderita sakit dan mengalami serangan jantung dan meninggal pada 17 Juli 1960. Ia dikenal sebagai pribadi yang ramah, murah hati, dan bijaksana.



**Bruder Gerardus Jeanson, SSCC.** Lahir pada tanggal 11 Februari 1881 di Rotterdam, Belanda. Ia adalah seorang tukang bangunan dan menjadi salah seorang pioner misi di Bangka. Dengan kemampuannya, ia membangun banyak fasilitas gedung gereja,

sekolah, biara, asrama di Muntok (1924-1925), Manggar (1926-1928), Moro (1928-1929), Belinyu (1929-1931), dan melanjutkan lagi di Muntok (1931-1932). Ia wafat pada tanggal 21 Oktober 1933, dalam perjalanan laut ke Maluku untuk mengunjungi adiknya yang adalah seorang misionaris di Pulau Kai yang tidak pernah mereka ketemu selama 30 tahun.



**Bruder Antonius Bruijns, SSCC.** Lahir pada tanggal 17 Agustus 1901 di Belanda. Setelah mengikrarkan kaul kekal pada tahun 1920, ia diutus ke Bangka. Ia berkarya di Sambong sebagai direktur asrama putra pada tahun 1924-1931. Kemudian, ia berkarya di Kebun Lada pada tahun 1931-1942). Pada masa perang, ia bertugas sebagai seorang petugas medis untuk tentara Belanda di Jawa, namun kemudian ia diasingkan. Setelah dibebaskan, ia melanjutkan karyanya di Kebun Lada. Karena alasan kesehatan yang memburuk, ia kembali ke Belanda pada tahun 1975. Ia wafat pada tanggal 16 Desember 1996 di Belanda. Ia adalah pribadi yang memiliki banyak talenta.

## **Awal Mula Kedatangan Misionaris SSCC dari Belanda**

Perutusan misionaris pertama terjadi pada tanggal 8 Juli dan 9 Juli 1924 di Ginneken, Belanda. Mereka adalah: Pater Theodosius Herckenrath, Pater Isfried Meijer, Pater Marcellinus van Soest, Bruder Gerard Jeanson, dan Bruder Antonius Bruijns. Di akhir misa perutusan itu, para misionaris diberi salib misi dan Patung Maria Ratu Damai diletakkan di kepala mereka masing-masing untuk memohon doa Bunda Maria. Setelah beberapa hari di Lourdes, mereka tiba di Genoa, Italia pada tanggal 15 Juli 1924. Pada hari berikutnya mereka memulai perjalanan ke Hindia-Belanda dengan menumpang kapal “Princes Juliana”.

Pada tanggal 14 Agustus 1924, kelimanya tiba di Muntok, Bangka. Pada hari yang sama mereka berangkat ke stasi utama di Sambong. Bruder Gerard kemudian segera mulai membangun gedung gereja kecil di Muntok. Sedangkan Bruder Antonius menjaga sekolah asrama putra Tionghoa di Sambong. Setelah beberapa hari, Pastor Isfried dan Marcellinus mulai mengajar di sekolah Misi Belanda-Cina. Prefek Apostolik, Theodosius mulai mensurvei seluruh wilayah misi di Bangka. Sebuah awal telah dilakukan dengan baik.

Para misionaris mengambil alih misi dari Kapusin. Saat itu ada dua stasi yakni Stasi Sambong (Bangka) dan Stasi Manggar (Belitung). Para misionaris berfokus terutama pada orang Cina dan kaum muda. Oleh karena itu, karya yang paling penting adalah pendidikan di sekolah-sekolah Belanda-Cina. Selain itu, mereka mengupayakan

pelayanan yang maksimal bagi komunitas umat katolik yang selama itu agak terabaikan. Pada periode awal, misi dihadapkan pada dua masalah besar yakni finansial dan bahasa. Untuk melakukan tugasnya dengan baik, para misionaris harus menguasai dialek Hakka dan Tionghoa yang paling banyak digunakan di daerah misi itu selain bahasa Melayu. Maka dari itu mereka harus berjuang mempelajari bahasa dan pada saat yang sama mereka harus mengajar di sekolah.

### **Korban Perang**

Periode pertama, para misionaris itu berkarya dengan penuh semangat meskipun banyak kesulitan seperti masalah bahasa, luasnya wilayah misi, sumber daya keuangan, karakter misi yang sebagian besar adalah orang-orang China, dan kurangnya guru-guru untuk mengajar di sekolah-sekolah tersebut. Semua kesulitan itu tidak membuat para misionaris putus asa tetapi terus melanjutkan karya, dan perlahan-lahan karya dan misi itu semakin membaik. Setelah karya di wilayah misi semakin membaik muncul cobaan berat yaitu Perang Dunia II dan masa pendudukan Jepang di nusantara yang saat itu masih bernama Hindia-Belanda. Cobaan dan tantangan ini menjadi pukulan berat bagi misi di Bangka-Belitung. Sejak 1942, Jepang memasuki dan menguasai Bangka-Belitung. Hampir semua misionaris Belanda dipenjarakan di kamp-kamp tempat pengasingan. Di Belanda berita mengenai situasi yang terjadi di Bangka-Belitung hanya satu kali melalui telegram dan hanya berupa catatan pendek. Dalam catatan pendek itu hanya memberi pesan: “kami semua baik-baik saja”. Baru pada bulan Oktober 1945,

terdengar berita bahwa Prefek Apostolik (Vitus Bouma), satu orang Bruder, dan Sembilan Imam telah kehilangan nyawa selama perang. Berita ini sungguh mengejutkan Kongregasi SSCC yang berada di Belanda. Bagi para Imam, Bruder, dan Suster yang tinggal di daerah konflik, mengalami siksaan, penahanan tanpa alasan, hukuman mati, dan kejahatan perang lainnya. Orang Belanda merupakan target sasaran dalam penguasaan Jepang. Mereka diasingkan di dalam penjara di Pangkalpinang, kemudian di Muntok, Banka, dan akhirnya dipindahkan ke Sumatra Selatan pada Februari sampai Maret 1944. Mereka menderita kelaparan, dan harus hidup dalam kondisi yang sulit dan memprihatinkan.

### **Semangat Misionaris dalam Karisma SSCC**

- Sejak awal semangat apostolik jelas merupakan salah satu ciri khas Pater Pierre Coudrin. Tahun-tahun pertama pelayanannya, ia dengan semangatewartakan Injil di mana saja. Inilah yang dia sebutnya sebagai “zeal”, semangat yang berkobar-kobar (Bdk. Aturan Hidup 23-27). Sebagaimana juga Pater Coudrin mengatakan: *“Zeal adalah salah satu ciri khas seorang rasul pada saat Gereja dan dunia diguncang badai”*.
- Dalam teks Konstitusi kita ditekankan: “Pembaktian adalah sumber perutusan kita yaitu merenungkan, menghayati danewartakan kepada dunia cinta kasih Allah yang telah menjelma dalam Yesus. Pembaktian kita mengajak kita untuk menghayati dinamika cinta-kasih-Nya yang menyelamatkan dan

memenuhi kita dengan semangat yang berkobar-kobar dan bergiat untuk misi kita (art. 2). *Silahkan membaca juga Kontitusi Art 3-7.*

- Pater Pat Bradley, SSCC dalam merefleksikan karisma ini, ia mengatakan: “Ketika kita menggunakan pikiran dan hati Yesus, hamba Allah maka kasih Allah akan selalu mendorong kita. Kepedulian yang tulus kepada orang-orang yang lemah dan tertindas mengalir dari cinta itu. Zeal ini tampaknya sangat tepat saat ini sebagai tanggapan terhadap dunia yang semakin tidak manusiawi. Zeal yang muncul dari kasih Yesus akan membebaskan kita untuk menanggapi kebutuhan Gereja dan dunia. Kebutuhan ini mendesak kesiapsediaan, mobilitas, fleksibilitas, dan semangat misionaris tanpa batas. Zeal ini mengarahkan kita terutama pada pelayanan bagi mereka yang paling miskin di bumi.
- Zeal untuk Tuhan dan dunia tidak mungkin terjadi jika kita tidak memiliki pengalaman sejati tentang keterlibatan pribadi Tuhan dalam sejarah hidup kita dan juga jika kita tidak bisa menceritakan kisah hidup kita sebagai pengalaman Tuhan yang memegang kita di tangan-Nya dan mencintai kita dengan penuh semangat. Zeal selalu melibatkan persepsi yang tajam bahwa setiap kali kebaikan umat manusia dikhianati, hal itu menyakitkan Tuhan. Oleh karena itu, zeal adalah sesuatu yang diterjemahkan menjadi ketersediaan untuk menanggapi kebutuhan yang mendesak. Zeal membuat kita melupakan



kebutuhan kita sendiri atau bahkan institusi tempat kita berada dan terus-menerus sadar akan kebutuhan orang lain.

### **Pertanyaan Refleksi**

1. Apa yang mendasari dan menghidupi zealotisme para misionaris
2. Apa karakteristik yang diajarkan oleh para misionaris SSCC kepada Anda?
3. Bagaimana dan dengan cara apa mereka menginspirasi panggilan dan misi Anda saat ini?

## **ADORASI**

**Nyanyian Pembuka** PS: 561 (atau lagu lain yang sesuai)

### **Salam Pembuka**

P: Dalam nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus

U: Amin

P: Bapa Kami,

U: yang ada di surga...

P: Salam Maria,

U: penuh rahmat...

P: Sayangilah Tuhan,

U: Sayangilah umat-Mu, Janganlah Engkau memperhitungkan dosa-dosa kami (3x)

P: Hati Yesus yang Mahakudus,

U: Datanglah Kerajaan-Mu (3x)

P: Hiduplah Hati Yesus yang Mahakudus untuk selama-lamanya

U: Hiduplah Hati Yesus yang Mahakudus untuk selama-lamanya

P+U: Amin.

## **Doa Pembuka**

**P: Marilah Berdoa** (*hening*).

Allah Bapa yang Mahabaik, kami bersyukur atas karya-Mu yang menggumkan yang Engkau anugerahkan di dalam hidup dan pelayanan para Misionaris SSCC di tanah air kami. Semoga Engkau membuka hati kami sehingga seperti mereka kami dapat menghayati hidup dan pelayanan kami dengan penuh semangat dan sukacita. Demi Kristus Tuhan dan pengantara kami, yang hidup bersama Dikau dan Roh Kudus, kini dan sepanjang masa.

**U: Amin**

**Bacaan (Galatia 2:19-21):**

Sebab aku telah mati oleh hukum Taurat untuk hukum Taurat, supaya aku hidup untuk Allah. Aku telah disalibkan dengan Kristus; namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging, adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku. Aku tidak menolak kasih karunia Allah. Sebab sekiranya ada kebenaran oleh hukum Taurat, maka sia-sialah kematian Kristus.

**Hening/Musik Instrumen**

**Doa Permohonan**

## **Litani Hati Kudus Yesus**

P: Tuhan kasihanilah kami

U: Tuhan kasihanilah kami

P: Kristus kasihanilah kami

U: Kristus kasihanilah kami

P: Tuhan kasihanilah kami; Kristus dengarkanlah kami

U: Kristus kabulkanlah doa kami.

Allah Bapa di surga, *kasihanilah kami* (Umat), dst.

Allah Putra, Penebus dunia,

Allah Roh Kudus,

Allah Tritunggal Mahakudus, Tuhan Yang Maha Esa,

Hati Yesus yang Mahakudus,

Hati Yesus Putra Bapa kekal,

Hati Yesus yang di wujudkan oleh Roh Kudus dalam ritaan Bunda

Perawan,

Hati Yesus yang dipersatukan dengan Sabda Allah dalam satu wujud,

Hati Yesus yang mulia tak terbatas,

Hati Yesus Bait Kudus Allah,

Hati Yesus Kemah Allah dan Pintu Surga,

Hati Yesus Perapian Cinta Kasih yang bernyala-nyala,

Hati Yesus Perbendaharaan Keadilan dan Cinta Kasih,

Hati Yesus Lubuk penuh keutamaan,

Hati Yesus amat patut dipuji-puji,

Hati Yesus Raja dan pusat segala hati,  
Hati Yesus tempat semua harta kebijaksanaan dan pengetahuan,  
Hati Yesus tempat tinggal keallahan seluruhnya,  
Hati Yesus yang berkenan kepada Bapa,  
Hati Yesus yang kaya raya dan murah hati kepada kami,  
Hati Yesus kerinduan bukit-bukit yang kekal,  
Hati Yesus yang murah hati bagi semua orang yang berseru kepada-Mu,  
Hati Yesus sumber kehidupan dan kesucian,  
Hati Yesus kurban pelunas dosa kami,  
Hati Yesus yang ditimpa penghinaan,  
Hati Yesus yang taat sampai mati,  
Hati Yesus yang tertusuk dengan tombak,  
Hati Yesus sumber segala penghiburan,  
Hati Yesus kehidupan dan kebangkitan kami,  
Hati Yesus pokok damai dan pemulihan kami,  
Hati Yesus kurban untuk orang berdosa,  
Hati Yesus keselamatan bagi orang yang berharap kepada-Mu,  
Hati Yesus pengharapan orang yang meninggal dalam Engkau,  
Hati Yesus kesukaan orang kudus,

P: Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia,

U: Sayangilah kami, ya Tuhan.

P: Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia,

U: Kabulkanlah doa kami, ya Tuhan.

P: Anak Domba Allah, yang menghapus dosa dunia,

U: Kasihanilah kami.

P: Yesus yang lembut dan murah hati,

U: Jadikanlah hati kami seperti hati-Mu.

### **Marilah Berdoa:**

Allah yang Mahakuasa dan kekal, terimalah segala pujian dan penghapusan dosa yang dipersembahkan Hati Yesus kepada-Mu atas nama semua orang berdosa. Sudilah Engkau mengampuni dosa-dosa umat-Mu, yang memohon belas kasih-Mu dengan perantaraan Yesus Kristus, Tuhan kami, yang bersatu dengan Dikau dan Roh Kudus, hidup dan berkuasa, kini dan sepanjang masa. Amin

### **BAPA KAMI**

### **DOA PENUTUP**

Allah Bapa yang mahakuasa, berilah kami semangat yang berkobar-kobar dan ketekunan sebagaimana para misionaris SSCC yang percaya pada Cinta-Mu dan tetap setia di tengah kesulitan dan penganiayaan. Semoga teladan mereka membantu kami untuk menghayati panggilan kami dengan penuh semangat dan ketekunan. Demi Kristus Tuhan dan Pengantara Kami. Amin

### **NANYIAN PENUTUP**

*“Di kaki altar itulah saya menemukan kekuatan yang saya butuhkan dalam hidup saya. Tanpa Sakramen Mahakudus, pelayanan seperti saya ini tidak akan bertahan. Tetapi dengan memiliki Tuhan di sisiku, saya terus berbahagia dan terpuaskan selalu. Dan dengan hati yang ceria dan tersenyum, saya melayani dengan semangat untuk kebaikan para penderita kusta yang malang” (Santo Damian).*